

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE*
(BERPIKIR, BERPASANGAN DAN BERBAGI) TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBEDAKAN FAKTA DAN OPINI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SORKAM
BARAT TAHUN PEMBELAJARAN
2013/2014**

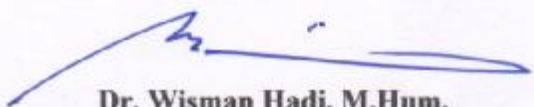
**Oleh
Frisnawati Siburian
NIM 2103111026**

**Dosen Pembimbing Skripsi
Mara Untung Ritonga, M.Hum., Ph.D.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

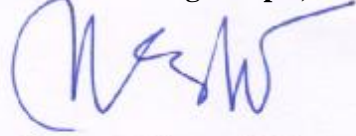
**Medan, Juli 2014
Menyetujui:**

Editor,



**Dr. Wisman Hadi, M.Hum.
NIP 19780201 200312 1 003**

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Mara Untung Ritonga, M.Hum., Ph.D.
NIP 19671001 199403 1 001**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE*
(BERPIKIR, BERPASANGAN DAN BERBAGI) TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBEDAKAN FAKTA DAN OPINI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SORKAM
BARAT TAHUN PEMBELAJARAN
2013/2014**

Oleh: Frisnawati Siburian

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Think Pair and Share* (Berpikir, Berpasangan dan Berbagi) terhadap kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sorkam Barat tahun pembelajaran 2013/2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sorkam Barat sebanyak 334 orang. Sampel dari penelitian ini adalah 32 orang yang diambil secara acak (random kelas). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *one group pre-test-post-test design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk isian yang berisi pertanyaan tentang kemampuan membedakan fakta dan opini dalam teks tajuk rencana. Dari hasil pengolahan data penelitian, diperoleh nilai rata-rata kemampuan membedakan fakta dan opini sebelum menggunakan model *think pair and share* (*pre-test*) yaitu 60,31 dengan standar deviasi 13,41. Sedangkan nilai kemampuan membedakan fakta dan opini setelah menggunakan model *think pair and share* (*post-test*) adalah 83,13 dengan standar deviasi 11,02. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dari *pre-test*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". Dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 7,33$, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df = n-1 = 31$, diperoleh $t_{tabel} = 2,04$. Kriteria pengujian menyatakan bahwa (H_a) diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,33 > 2,04$, maka model *think pair and share* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membedakan fakta dan opini siswa.

Kata kunci: *model think pair and share, fakta, opini*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga meningkatkan kemampuan berfikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Kemampuan memperluas wawasan

tersebut tidak terlepas dari kemampuan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas yang memegang peranan penting ialah pengajaran membaca. Membaca merupakan kegiatan fisik dan mental, yang menuntut seseorang untuk menginterpretasi simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari informasi, isi bacaan dan memahami makna bacaan (Tarigan, 2005:9). Oleh sebab itu, membaca mendatangkan banyak manfaat terutama dalam meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan tak lepas dari kurikulum yang diterapkan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bidang studi bahasa Indonesia pada siswa kelas XI Semester II terdapat standar kompetensi no. 11 terdapat kegiatan memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif dengan kompetensi dasar no. 11.2. yakni, membedakan fakta dan opini pada editorial/tajuk rencana dengan membaca intensif. Berdasarkan tuntutan kurikulum tersebut siswa diharapkan mampu membedakan fakta dan opini dalam tajuk rencana yang dimuat di koran.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T), siswa masih sulit untuk membedakan fakta dan opini. Nilai rata-rata membedakan fakta dan opini siswa 7,0. Nilai ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya minat membaca siswa. Mereka menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan dan membuang waktu. Mereka cenderung tidak konsentrasi dalam membaca. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang sulit menemukan isi ataupun ide yang terkandung dalam tajuk rencana. Siswa juga kesulitan ketika disuruh membedakan fakta dan opini yang terdapat dalam tajuk rencana. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: 1) Siswa belum familiar dengan media/alat (surat kabar), 2) guru tidak menghadirkan media surat kabar sebagai media dalam pembelajaran, 3) model yang digunakan belum sesuai dengan KD yang digunakan, 4) minimnya latihan dalam menggunakan media pembelajaran, 5) keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media belum maksimal.

Kemampuan siswa membedakan fakta dan opini tergambar dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, NIM 0210310203 dengan judul, “Kemampuan Membuat Fakta dan Opini melalui Kegiatan Menyimak Wacana oleh Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2005/2006.” Penelitian tersebut menekankan hubungan keterampilan berbahasa yaitu menyimak terhadap kemampuan membuat fakta dan opini dan tidak menggunakan model.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Roulina Purba, NIM 071222110066 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Berbasis Tugas terhadap Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini oleh Siswa Kelas XI SMA Teladan Tahun Pembelajaran 2010/2011.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa membedakan fakta dan opini adalah 79,25. Nilai tersebut telah tercapai. Pertanyaannya adalah apakah situasi, kondisi, dan perlakuan dalam kegiatan penelitian di atas berlaku sama dengan tempatnya melakukan penelitian?

Paling tidak ada dua hal yang mendasari penelitian ini dilakukan. Pertama, kemampuan membedakan fakta dan opini siswa masih tergolong kurang sehingga perlu dikaji lagi dengan mencari faktor-faktor penyebabnya. Kedua, model yang digunakan guru sewaktu mengajarkan fakta dan opini tidak menunjukkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hal di atas, peneliti mencoba menggunakan model aktif, kreatif, kerjasama, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dalam tajuk rencana. Dalam penelitian ini, peneliti menawarkan sebuah model pembelajaran kooperatif, yaitu model *Think Pair and Share* (Berpikir, Berpasangan dan Berbagi). *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerjasama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar (Solihatin, 2008:5). *Think Pair and Share* merupakan salah satu jenis dari pembelajaran kooperatif.

Arends (dalam Trianto, 2009: 81) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran ini adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair and share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Model pembelajaran *think pair and share* ini diharapkan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, guru memberikan atau mengajukan pertanyaan, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk berfikir dan berdiskusi dengan pasangannya untuk mencari jawaban yang paling tepat dan saling membantu satu sama lain. Hasil diskusi ini kemudian diungkapkan atau dibagikan dalam kelas, kemudian dari diskusi itu, guru menyimpulkan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti.

Rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut: a) Bagaimanakah kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2013/2014 sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* ? b) Bagaimanakah kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* ? c) Apakah model pembelajaran *Think Pair and Share* berpengaruh terhadap kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun Pembelajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Untuk menggambarkan kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sorkam Barat sebelum menggunakan model *Think Pair and Share* dalam proses pembelajaran. b) Untuk menggambarkan kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sorkam Barat setelah menggunakan model *Think Pair and Share* dalam proses pembelajaran. c) Untuk menggambarkan pengaruh penggunaan model *Think Pair and Share* terhadap kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sorkam Barat.

Model pembelajaran *think pair and share* merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *think pair and share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair and share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon, dan saling membantu.

Model pembelajaran *think pair and share* diharapkan dapat mengubah sifat positif, misalnya meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran karena peserta didik tidak bekerja sendiri melainkan bekerja sama dengan pasangannya. *Think Pair and Share* menggunakan metode diskusi berpasangan. Dengan pembelajaran ini peserta didik dilatih bagaimana mengutarakan pendapat kepada teman diskusinya. Selain itu peserta didik juga dilatih untuk bisa menerima pendapat orang lain serta menghargai perbedaan yang ada antara teman diskusi mereka.

Pembelajaran *think pair and share* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide-idenya dengan orang lain. Membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir sehingga bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* adalah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh kelas karena siswa diberi kesempatan bekerja sendiri (*think*) dan bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok kecil (*pair*) sehingga membantu siswa untuk menyadari akan segala keterbatasannya, menerima segala perbedaan, mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik melalui pengungkapan pendapat dihadapan teman sekelasnya (*share*).

Menurut Kosasih (2008:166) fakta adalah hal, keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar terjadi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suparno (2009:3) mengatakan fakta adalah peristiwa atau hal yang benar-benar terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan pengertian fakta di atas dapat disimpulkan bahwa fakta adalah hal-hal yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar terjadi, dan ada buktinya. Misalnya ada benda, orang, waktu, tempat, peristiwanya, jumlahnya, atau dapat menjawab pertanyaan dengan kata tanya apa, siapa, di mana, kapan dan berapa.

Menurut Kosasih (2008:166) opini adalah pendapat, pikiran, ataupun pendirian. Sedangkan menurut Suparno (2009:3) opini adalah respon seseorang terhadap suatu fakta yang belum tentu benar dan merupakan respon dari sudut pandang pribadi seseorang. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa opini merupakan pendapat, pikiran, dan anggapan seseorang tentang sesuatu yang belum tentu kebenarannya, dan masih bersifat subjektif.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sorkam Barat sebanyak 334 orang. Sampel dari penelitian ini adalah 32 orang yang diambil secara acak (random kelas). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *one-group pretest posttest design* yang tidak menggunakan pembandingan. Instrumen yang digunakan untuk menjangar data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Instrument tes tersebut berbentuk isian. Tes dilakukan dengan meminta siswa secara individu untuk membaca sebuah tajuk rencana yang diberikan guru untuk kemudian mencari fakta dan opini yang terdapat dalam tajuk rencana tersebut. Kemudian secara berpasangan menyatukan hasil pemikiran, lalu dituliskan dalam lembar kerja siswa, kemudian dibagikan/diungkapkan di kelas. Indikator pencapaian dapat dilihat dari kemampuan siswa membedakan fakta dan opini. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis untuk mencapai hasil yang maksimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sorkam Barat. Kemampuan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sorkam Barat dalam membedakan fakta dan opini sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (*pretest*) menunjukkan nilai minimal sebesar 30, nilai maksimal sebesar 90, standar deviasi 13,41, standar eror 2,41 dan nilai rata-rata (mean) 60,31. Siswa yang memperoleh nilai 30 berjumlah 4 orang, yang memperoleh nilai 40 berjumlah 2 orang, yang memperoleh nilai 50 berjumlah 4 orang, yang memperoleh nilai 60 berjumlah 8 orang, yang memperoleh nilai 70 berjumlah 5 orang, yang memperoleh nilai 80 berjumlah 5 orang, dan yang memperoleh nilai 90 berjumlah 4 orang, sehingga jumlah siswa secara keseluruhan 32 orang. Maka kemampuan membedakan fakta dan opini siswa sebelum menggunakan model *think pair and share* digolongkan dalam kategori cukup. Daftar uji liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 32$ maka diperoleh harga $L_{tabel} = 0,15$. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,12 < 0,15$). Hal ini menunjukkan bahwa data variabel X berdistribusi normal

Kemampuan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sorkam Barat dalam membedakan fakta dan opini siswa setelah menggunakan model *think pair and share* (*posttest*), yaitu: nilai minimal 60, nilai maksimal 100, standar deviasi 11,02, standar eror 1,97 dan nilai rata-rata 83,13. Siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 2 orang, yang memperoleh nilai 70 berjumlah 6 orang, yang memperoleh nilai 80 berjumlah 8 orang, yang memperoleh nilai 90 berjumlah 12 orang, dan yang memperoleh nilai 100 berjumlah 4 orang, sehingga jumlah siswa secara keseluruhan 32 orang. Maka kemampuan membedakan fakta dan opini siswa setelah menggunakan model *think pair and share* digolongkan dalam kategori baik. Daftar uji liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 32$ maka diperoleh harga $L_{tabel} = 0,15$. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,14 < 0,15$). Hal ini menunjukkan bahwa data variabel Y berdistribusi normal.

Untuk melihat hasil uji homogenitas digunakan kriteria pengujian H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ diambil dk pembilang adalah dk varians terbesar dan dk penyebut

adalah varians terkecil. Maka dapat dk pembilang dan dk penyebut 32. Dari tabel distribusi untuk $F\alpha = 0,05$ didapat nilai F_{tabel} sebesar $1,48 < 1,82$. Hal ini membuktikan bahwa H_0 atau varians kedua variabel tersebut homogen. Setelah pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah H_0 (Hipotesis Nihil) diterima atau ditolak. Dengan kata lain, apabila H_0 ditolak berarti H_a (Hipotesis Alternatif) diterima.

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji "t". Selanjutnya t_0 diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan $df = n-1 = 32-1 = 31$. Karena pada tabel $df = 31$ tidak terlihat, maka df yang diambil adalah df yang terdekat dengan 31 yaitu 30. Dari $df = 30$ diperoleh taraf signifikansi 5% sebesar 2,04 dan 1% sebesar 2,75. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa $t_0 > t_{\text{tabel}}$ yakni $2,04 < 7,33 > 2,75$. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair and share* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membedakan fakta dan opini siswa.

Pembahasan

Model pembelajaran *think pair and share* yang diterapkan pada siswa SMA Negeri 1 Sorkam Barat dalam upaya meningkatkan kemampuan membedakan fakta dan opini ternyata memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat mengaktifkan seluruh kelas karena siswa diberi kesempatan bekerja sendiri (*think*) dan bekerjasama dengan orang lain dalam kelompok kecil (*pair*) sehingga membantu siswa mengubah sifat ke arah yang positif, misalnya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kerjasama dalam kelompok, mampu mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik, saling berbagi ilmu kepada setiap anggota kelas (*share*), sehingga lebih mudah untuk menguasai materi pembelajaran membedakan fakta dan opini.

Penerapan model *think pair and share* ini dalam pembelajaran membedakan fakta dan opini diterapkan ke dalam tiga tahap berikut: a) Tahap *Think*, pada tahap ini siswa disuruh untuk memikirkan dan mengerjakan tajuk rencana yang berjudul Berharap UN Jadi Solusi sendiri-sendiri terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keaktifan masing-masing siswa dan melatih berpikir kreatif. b) Tahap *Pair*, siswa membentuk kelompok dengan teman sebangkunya, mendiskusikan hasil pengerjaan individunya, dan menuliskan jawabannya dalam lembar kerja siswa. Tujuan tahap ini adalah meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok serta kemampuan menerima pendapat teman. c) Tahap *Share*, pada tahap ini pasangan sebangku membagikan hasil diskusinya di kelas. Kemudian guru memberikan konfirmasi terhadap pembelajaran hari itu.

Materi membedakan fakta dan opini sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerjasama dalam diskusi untuk mendapatkan jawaban yang terbaik. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mampu menyatakan pendapatnya, ide, gagasannya dan menerima pendapat temannya terkait materi fakta dan opini. Karena materi ini membutuhkan analisis.

Kemampuan membedakan fakta dan opini siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *think pair and share*. Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*, data yang diperoleh terhadap kemampuan membedakan fakta dan opini termasuk dalam kategori cukup. Dengan rata-rata nilai kelas pretest yaitu 60,31. Siswa yang memperoleh nilai 30 berjumlah 4 orang, yang memperoleh nilai 40 berjumlah 2 orang, yang memperoleh nilai 50 berjumlah 4 orang, yang memperoleh nilai 60 berjumlah 8 orang, yang memperoleh nilai 70 berjumlah 5 orang, yang memperoleh nilai 80 berjumlah 5 orang, dan yang memperoleh nilai 90 berjumlah 4 orang, sehingga jumlah siswa secara keseluruhan 32 orang.

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* data yang diperoleh terhadap kemampuan membedakan fakta dan opini termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata kelas yaitu 83,13. Siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 2 orang, yang memperoleh nilai 70 berjumlah 6 orang, yang memperoleh nilai 80 berjumlah 8 orang, yang memperoleh nilai 90

berjumlah 12 orang, dan yang memperoleh nilai 100 berjumlah 4 orang, sehingga jumlah siswa secara keseluruhan 32 orang.

Hasil analisis menunjukkan kemampuan membedakan fakta dan opini siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *think pair and share*. Dari data pretest dan posttest tersebut terlihat jelas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa SMA Negeri 1 Sorkam Barat dalam membedakan fakta dan opini. Selisih nilai rata-rata kelas meningkat dari 60,31 menjadi 83,13 yaitu 22,82, atau sama dengan 37,83 %.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sorkam Barat dalam membedakan fakta dan opini sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (*pretest*) menunjukkan nilai minimal sebesar 30, nilai maksimal sebesar 90, standar deviasi 13,41, standar eror 2,41 dan nilai rata-rata (mean) 60,31. Maka kemampuan membedakan fakta dan opini siswa sebelum menggunakan model *think pair and share* digolongkan dalam kategori cukup.

Kemampuan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sorkam Barat dalam membedakan fakta dan opini siswa setelah menggunakan model *think pair and share* (*posttest*), yaitu: nilai minimal 60, nilai maksimal 100, standar deviasi 11,02, standar eror 1,97 dan nilai rata-rata 83,13. Maka kemampuan membedakan fakta dan opini siswa setelah menggunakan model *think pair and share* digolongkan dalam kategori baik. Dari hasil nilai rata-rata siswa dalam membedakan fakta dan opini yang semakin meningkat, dari 60,31 menjadi 83,13 maka dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sorkam Barat Tahun pembelajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, Endang. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Solihatin, Etin. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suparno. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresive*. Surabaya: Kencana.